

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia mengalami wabah covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang mengakibatkan terganggunya segala aktivitas kegiatan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Selama covid-19 berlangsung, aktivitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring. Berdasarkan Kemendikbud (2020) dalam pelaksanaan belajar daring untuk situasi darurat covid-19 dilakukan untuk memenuhi hak pendidikan siswa selama masa covid-19. Perubahan pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan melindungi seluruh siswa dari dampak covid-19 sehingga dapat mencegah persebaran covid-19 di satuan pendidikan. Pembelajaran daring ini dasarnya ialah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet melalui laptop, *handphone*, komputer maupun media dengan koneksi internet lainnya (Sadikin & Hamidah, 2020). Pendidik dapat bereksplorasi dengan *platform* pendukung agar memudahkan siswa dalam pembelajaran daring sehingga diharapkan kompetensi yang harus dicapai siswa tidak terpengaruh dengan situasi pembelajaran daring.

UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 31 menerangkan bahwa (1) Pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan, (2) Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan pada kelompok masyarakat yang tidak dapat melakukan pendidikan secara tatap muka, (3) Pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan bentuk dan cakupan belajar serta sistem penilaian dengan jaminan mutu standar pendidikan nasional. Melalui surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022 diumumkan bahwa siswa diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka dengan maksimal siswa yang hadir hanya 50% dari jumlah siswa satu kelas sehingga dapat diartikan dalam pembelajaran terdapat dua kelompok siswa yaitu pembelajaran luar jaringan yang hadir di dalam kelas dan pembelajaran dalam

jaringan siswa yang tidak hadir di sekolah. Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan istilah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas).

Menurut Kemendikbud (2021) PTM Terbatas merupakan skema pembelajaran transisi dimana murid akan mengikuti pembelajaran secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Awal pandemi pemerintah memfokuskan pada kesehatan dan keselamatan pelaksanaan pendidikan dengan pertimbangan tumbuh kembang siswa selama pandemi. Kebijakan PTM Terbatas secara bertahap mulai dikembangkan sesuai situasi kondisi saat itu agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang lebih baik. Pada PTM Terbatas meskipun siswa ada yang diberlakukan sistem *shift* atau tidak utuh, tetapi bukan berarti pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik, karena ada beberapa dampak yang diakibatkan dari pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Menurut Fauziah & Ratnaningsih (2021) menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami selama PTM Terbatas di masa pandemi, diantaranya keterbatasan waktu pembelajaran dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Pelaksanaan PTM Terbatas memang merupakan salah satu solusi di saat pandemi, namun disisi lain ada beberapa potensi masalah seperti bagaimana agar kompetensi siswa tetap terjaga dan strategi pembelajaran yang harus menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam implementasi PTM Terbatas maka diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar kegiatan pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Wiyono (2017) strategi pembelajaran ditentukan pendidik untuk mendesain rangkaian proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Suparman (2001) strategi pembelajaran ialah perpaduan dari urutan kegiatan belajar mengajar, cara pengorganisasian ruang dan peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi yang diterapkan dimungkinkan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dapat tercermin melalui hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2011) merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan

pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Pemilihan strategi pembelajaran diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah salah satunya adalah pada mata pelajaran geografi. Geografi merupakan ilmu yang dapat menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan (Sholeh, 2007). Menurut Kemendikbudristek RI (2013) bidang kajian geografi yang meliputi aspek dan proses bumi, hubungan kausal antara faktor spasial, manusia dan lingkungannya diarahkan secara fungsional untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan baik pada skala lokal, regional, maupun global. Pada jenjang pendidikan dasar pelajaran geografi diberikan secara integral melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan mulai dari menengah geografi diberikan secara tersendiri.

PTM Terbatas dilakukan untuk menghindari berkurangnya semangat belajar pada siswa, yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara daring. SMA Negeri 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan PTM terbatas sejak Juli 2021 hingga Maret 2022. SMA Negeri 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan tentunya sudah menjalankan anjuran pemerintah mengenai pelaksanaan PTM terbatas. Siswa dan guru harus mampu beradaptasi dengan kondisi baru pada saat pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru harus dapat mengatur strategi pembelajaran agar materi dapat diterima siswa dengan baik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelumnya, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring yakni melalui *Google meet* dan *Classroom* dimana guru menjelaskan materi melalui *Google meet* kemudian guru memberi tugas ke siswa yang di unggah di *Classroom*. Lalu pada saat PTM Terbatas strategi pembelajaran yang digunakan guru yakni pembelajaran gabungan (*blended learning*), dimana guru menyampaikan materi pelajaran secara tatap muka menggunakan presentasi PowerPoint, sekaligus memanfaatkan aplikasi belajar untuk mengakses tugas melalui *Classroom*. Bentuk implementasi dan strategi pembelajaran guru selama pembelajaran tatap muka terbatas tentunya akan mempengaruhi proses

belajar yang dilaksanakan oleh siswa sehingga dimungkinkan terjadi perubahan keberhasilan belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran geografi.

Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA IMPLEMENTASI TATAP MUKA TERBATAS DAN STRATEGI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada situasi darurat covid-19 dilakukan untuk memenuhi hak pendidikan siswa selama masa covid-19
2. Perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang lebih baik selama pandemin
3. Implementasi pembelajaran tatap muka terbatas diperlukan strategi pembelajaran guru yang sesuai agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif
4. Perubahan strategi pembelajaran dari pembelajaran daring yang sepenuhnya *online* ke pembelajaran tatap muka terbatas dengan strategi pembelajaran gabungan dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pulokulon

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah penelitian ini adalah Perubahan strategi pembelajaran dari pembelajaran daring yang sepenuhnya *online* ke pembelajaran tatap muka terbatas dengan strategi pembelajaran gabungan dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pulokulon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi siswa pada implementasi PTM terbatas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pulokulon?
2. Bagaimana pengaruh strategi guru selama PTM terbatas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pulokulon?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa pada implementasi PTM terbatas dan strategi guru pada mata pelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pulokulon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah rumuskan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi siswa pada implementasi PTM terbatas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pulokulon.
2. Menganalisis pengaruh strategi guru selama PTM terbatas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA negeri 1 Pulokulon.
3. Menganalisis pengaruh persepsi siswa pada implementasi PTM terbatas dan strategi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pulokulon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran perkembangan teori dan wawasan tentang pengaruh implementasi terbatas dan strategi pembelajaran guru terhadap hasil belajar geografi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik atau Calon Pendidik Geografi

Sebagai pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh persepsi siswa pada implementasi tatap muka terbatas terhadap strategi guru dan hasil belajar pada mata pelajaran geografi sehingga dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan guna menyusun kebijakan berkaitan dengan PTM Terbatas.

### c. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan atau wawasan yang berkaitan dengan persepsi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi.
- 2) Dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari proses yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi pembacanya.